

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Pendidikan Agama Islam Al Quran dan Al Hadits adalah dua sumber yang dijadikan landasan umat Islam. Untuk lebih bisa memahami dan mempelajari isi kandungan Al Quran maka seorang muslim harus memiliki kemampuan membaca Al Quran

Untuk dapat membaca Al Quran dengan baik dan benar maka harus ditempuh dengan melalui proses pendidikan. Karena pendidikan salah satu aspek kehidupan manusia yang peranannya sangat penting. Melalui proses pendidikan seseorang diarahkan dan dibimbing untuk dapat menghadapi kehidupan ini dengan sebaik baiknya

Al Quran adalah kitab Allah yang diturunkan ke dunia yang harus diyakini oleh setiap orang muslim. Beriman kepada kitab Allah adalah salah satu rukun iman yang ke tiga. Beriman kepada Al Quran harus dibuktikan dengan mempelajarinya dan mengajarkannya kepada orang lain. Mempelajari Al Quran adalah kunci sukses hidup dunia dan akhirat. Dengan mempelajari Al Quran maka seseorang akan mempunyai banyak pengetahuan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Mempelajari Al Quran berarti belajar membunyikan huruf-hurufnya dan menuliskannya.

Tentunya tingkatan ini adalah tingkatan yang paling awal dan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran Al Quran pada tingkatan selanjutnya.

Pada tingkatan lanjutan mungkin seseorang bisa menghafal Al Quran, mempelajari Ulumul Quran dan tafsir Al Quran. Namun untuk menuju kepada tingkatan ini seseorang harus menempuh tingkatan awal yaitu membaca Al Quran.

SMA NU Juntinyuat meruapakah sekolah yang berbasis agama Islam dimana siswanya dituntut untuk bisa membaca Al Quran yang sesuai denag visi misi sekolah yaitu CANGGIH (Cerdas, Agamis, Nasionalis, Gigih, dan Harmonis)

SMA NU Juntinyuat Indramayu pada tahun 2016 dipercaya oleh Dewan Pimpinan Cabang Partai Kebangkitan Bangsa Kabupaten Indramayu untuk melaksanakan program Nusantara Mengaji. Dimana pada saat itu SMA NU Juntinyuat Indramayu mendapatkan tugas untuk menghatamkan Al Quran sebanyak 25 Kali dalam sehari.¹ Ini juga merupakan awal pembina keagamaan menseleksi siswa yang sudah mampu membaca secara tartil, dan hanya mendapatkan 20 anak dari jumlah 441 siswa. Namun setelah selesai acara tersebut, tidak ada lantunan ayat-ayat suci, sehingga hati merasakan sepi dan hampa. Perasaan tersebut akhirnya diceritakan kepada Kepala Sekolah kemudian disarankanlah program istiqomah tilawah oleh Kepala Sekolah dengan harapan pola pikir, pola sikap peserta didik lebih baik, paling tidak ditahapan pertama mereka bisa membaca Al Quran, senang membaca Al Quran setiap hari.²

Masyarakat Indonesia dahulu telah tertanam bahwa keislaman seseorang tidak sempurna manakala tidak bisa membaca Al Qur'an. Oleh karena itu, tidak

¹ . Wawancara dengan sholehudin selaku Pembina Keagamaan SMA NU Juntinyuat pada 24 April 2018

² . Wawancara dengan Burhanudin selaku Kepla SMA NU Juntinyuat pada 25 Januari 2018

heran apabila para orang tua memasukkan anak-anak mereka kepada orang paham agama (baca; ustadz). Berdasarkan penelitian Prof. Dr. Mattulaada, sebagaimana dikutip oleh Umar Shihab, yang mengatakan bahwa masyarakat Sulawesi Selatan akan merasa malu jika ia tidak bisa membaca Al Qur'an. Oleh sebab itu, sejak usia 5-10 tahun anak-anak sudah diajarkan membaca Al Qur'an.³ Apabila kita melihat data di atas, maka bisa kita simpulkan bahwa semangat dan arahan para pendidik merupakan cara dan contoh pertama untuk mengembangkan minat baca Al Qur'an.

Abbas Assafah selaku pengamat pendidikan dan wakil ketua DPRD Kabupaten Indramayu menanggapi hal tersebut. Menurutnya, itu terjadi karena orang tua, guru, dan lingkungan masyarakat yang tidak menganjurkan, bahkan tidak mengajak anak-anaknya untuk belajar mengaji⁴

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia Al-Qur'an adalah pelajaran bagi orang-orang yang mau mengambil pelajaran di dalamnya. Kesadaran peserta didik SMA NU Juntinyuat Indramayu untuk membaca Al Qur'an masih rendah namun banyak pula yang mengalami kendala dalam mengatur waktu antara kegiatan belajar mengajar dan membaca Al Qur'an, karena di SMA NU Juntinyuat Indramayu peserta didiknya yang semua muslim ini atmosfer kedekatan dengan Al Quran alias tradisi khataman hanya terjadi satu tahun sekali yang dalam kegiatannya dilakukan lima belas menit sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar pada setiap hari.

³ Umar Shihab *Kontekstual Al Qur'an kajian tematik atas ayat-ayat Hukum dalam Al Qur'an*, Jakarta, Penamadani 2005 hal. 57

⁴ Wawancara dengan Abbas Assafah selaku pengamat pendidikan dan wakil ketua DPRD Kabupaten Indramayu selaku pengamat pendidikan dan wakil ketua DPRD Kabupaten Indramayu pada 10 November 2017 pukul 20.00 WIB

SMA NU Juntinyuat Indramayu merupakan salah satu SMA swasta di kabupaten Indramayu yang cukup terkenal dan terbaik dalam kualitas maupun kuantitas. Pendidikan menengah atas yang berbentuk SMA mengalami kelesuan untuk mencari kuantitas setelah menjamurnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Akan tetapi SMA NU Juntinyuat Indramayu dapat mempertahankan kuantitas dan kualitas pendidikan dan lulusannya sehingga masih banyak yang diminati oleh peserta didik dan orang tua. Prestasi dan perlombaan yang diikuti cukup banyak baik tingkat nasional, provinsi atau tingkat kabupaten. Akan tetapi dari sisi permasalahan pun banyak pula, terutama yang dialami oleh peserta didik seperti kurang minat membaca Al Qur'an.

Hal ini dikatakan oleh Ketua Bidang Keagamaan SMA NU Juntinyuat Indramayu, Sholehuddin,⁵ bahwa masih banyak peserta didik SMA NU Juntinyuat Indramayu yang belum bisa membaca Al Qur'an. Dikatakan dan dijelaskan bahwa hal tersebut karena kurangnya pendidikan Al Quran di waktu kecil terutama di daerah pinggiran pesisir, dan terpengaruh kecanggihan *smartphone*.

Berdasarkan landasan empiris dan teoritis di atas, SMA NU Juntinyuat Indramayu yang mempunyai visi dan misi "Canggih" (Cerdas, Agamis, Nasionalis, Gigih, dan Harmonis) ini perlu bagaimana strategi agar peserta didik di SMA NU Juntinyuat Indramayu dapat terlaksana dengan baik. Realitas di lapangan memang sesuai dengan teori yang tersebut di atas. Sudah seharusnya para pendidik, orang tua dan masyarakat mengajak dan mendukung kegiatan baca

⁵ . Wawancara dengan Bapak H. Sholehuddin pada 3 Februari 2018 pukul 08.30. WIB

Al Quran. Melalui kegiatan Program *One Day One Juz (ODOJ)*, dengan metode ini peserta didik SMA NU Juntinyuat Indramayu dikenalkan dan diingatkan kembali pada perintah membaca (QS. Al ‘alaq: 1), khususnya membaca Al Qur’an (Al Kahfi: 27). Kegiatan ini, membaca Al Qur’an *One Day One Juz (ODOJ)* merupakan kegiatan awal dalam rangka mengenalkan Al Qur’an kepada para peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di SMA NU Juntinyuat Indramayu yang berasaskan sekolah berbasis Agama Islam, peserta didiknya dituntut dapat membaca Al Quran tersebut, guru mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang mampu memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut : mengidentifikasi, memilih sistem pendekatan, memilih dan menetapkan prosedur, metode, teknik belajar dan menetapkan norma-norma batasan minimal keberhasilan⁶

Dari strategi pembelajaran yang ada, strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yaitu *One Day One Juz (ODOJ)*

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah utama yang menjadi acuan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk strategi pembelajaran *One Day One Juz (ODOJ)* dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik SMA NU Juntinyuat Indramayu adapun pertanyaan yang mendasar adalah sebagai berikut :

⁶. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta 2013

1. Bagaimana gambaran pembelajaran peserta didik SMA NU Juntinyuat Indramayu?
2. Apa yang dimaksud dengan pembelajaran *One Day One Juz* ?
3. Bagaimana implementasi model pembelajaran *One Day One Juz* di SMA NU Juntinyuat Indramayu?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana gambaran pembelajaran peserta didik SMA NU Juntinyuat Indramayu.
- b. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran *One Day One Juz* (ODOJ) pada peserta didik SMA NU Juntinyuat Indramayu.
- c. Untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran *One Day One Juz* di SMA NU Juntinyuat Indramayu

2. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Dapat menambah ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi khususnya bidang ilmu kependidikan.

2) Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan secara umum dan khususnya ilmu kependidikan Islam.

b. Manfaat Praktis

1) Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bagi guru SMA NU Juntinyuat Indramayu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didiknya.

2) Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam penanganan masalah, motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik di masa yang akan datang.

D. Kerangka Konseptual

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.⁷ Untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang efektif maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian model-model tersebut dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap

⁷ . Trianto. (2007) *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2007. Hal.2

perkembangan dan kondisi peserta didik di kelas. Demikian juga pentingnya pemahaman guru terhadap sarana dan fasilitas sekolah yang tersedia, kondisi kelas dan beberapa faktor lain yang terkait dengan pembelajaran.

Tanpa pemahaman terhadap berbagai kondisi ini, model yang dikembangkan guru cenderung tidak dapat meningkatkan peran serta peserta didik secara optimal dalam pembelajaran, dan pada akhirnya tidak dapat memberi sumbangan yang benar terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik.⁸

a. Pengertian Model

Model adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses, seperti penilaian kebutuhan, pemilihan media, dan evaluasi.⁹ Secara umum istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda sesungguhnya, misalnya *globe* merupakan bentuk dari bumi.¹⁰

Model berisi informasi- informasi tentang suatu fenomena yang dibuat dengan tujuan untuk mempelajari fenomena sistem yang sebenarnya. Model dapat merupakan tiruan dari suatu benda, sistem atau kejadian yang sesungguhnya yang hanya berisi informasi-informasi yang dianggap penting untuk ditelaah

⁸ . Ainurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta, 2011. Hal. 140

⁹ . Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta. Rineka Cipta. 2011. Hal. 110

¹⁰ . Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta. Rineka Cipta. 2011. Hal. 51

Model sistem adalah alat yang kita gunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang sistem tanpa melakukan percobaan. Sebagai contoh sebuah model dari perilaku seseorang untuk mengatakan bahwa dia orang "baik". Model ini membantu kita untuk menjawab pertanyaan bagaimana dia akan bereaksi apabila kita bertanya padanya.

Model yang dikembangkan ini berorientasikan pada rancangan sistem dengan sasaran dosen atau guru yang akan bekerja sebagai perancang kegiatan intruksional maupun tim pengembangan intruksional yang susunan anggotanya meliputi antara dosen, guru, administator, ahli bidang studi, ahli evaluasi, ahli media, dan perancang intruksional.¹¹

Tujuan dari studi pemodelan adalah menentukan informasi-informasi yang dianggap penting untuk dikumpulkan, sehingga tidak ada model yang unik. Satu sistem dapat memiliki berbagai model, bergantung pada sudut pandang dan kepentingan pembuat model. Pemodelan sistem merupakan kumpulan aktivitas dalam pembuatan model dimana model merupakan perwakilan atau abstraksi dari sebuah obyek atau situasi aktual suatu penyederhanaan dari suatu realitas yang kompleks.

¹¹ . Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta. 2011

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu aktivitas atau suatu proses mengajar dan belajar. Aktivitas ini merupakan proses komunikasi dua arah, antara pihak guru dan peserta didik.¹² Undang undang No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menyatakan: Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹³

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses membelajarkan peserta didik atau membuat peserta didik belajar (*make student learn*). Tujuannya ialah membantu peserta didik belajar dengan memanipulasi lingkungan dan merekayasa kegiatan serta menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik untuk melalui, mengalami atau melakukannya. Dari proses melalui, mengalami dan melakukan itulah pada akhirnya peserta didik akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, pembentukan sikap dan keterampilan. Dalam konteks ini, peserta didiklah yang aktif melakukan aktivitas belajar. Aktivitas belajar peserta didik yang dimaksud di sini adalah aktivitas jasmaniah maupun aktivitas mental. Aktivitas belajar peserta didik dapat digolongkan ke dalam beberapa hal yaitu:

- 1) Aktivitas gerak.
- 2) Aktivitas mendengarkan .
- 3) Aktivitas visual.

¹² . Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. 2009. hal. 63

¹³ . Undang undang No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional

- 4) Aktivitas intelektual.
- 5) Aktivitas lisan.
- 6) Aktivitas menulis..¹⁴

Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran memiliki arti yang sangat penting, mengingat:

- 1) Pembelajaran hanya bisa terjadi jika peserta didik terlibat secara aktif melakukan aktivitas. Karena proses perubahan dalam diri mereka baik perubahan kognitif, afektif maupun psikomotor dapat terjadi bila mereka aktif terlibat dengan menggunakan potensi belajar yang dimilikinya.
- 2) Setiap peserta didik memiliki potensi untuk bisa dikembangkan

Peran guru lebih sebagai fasilitator pembelajaran (yang memfasilitasi dan mempermudah hal yang sulit menjadi mudah untuk diperoleh peserta didik) baik pengetahuan maupun keterampilan.¹⁵

Pembelajaran adalah proses interaksi baik antara manusia dengan manusia ataupun antara manusia dengan lingkungan. Proses interaksi ini diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, misalkan yang berhubungan dengan tujuan perkembangan kognitif, afektif atau psikomotor. Tujuan pengembangan kognitif adalah proses

¹⁴ Helmiati. *Mode Pembelajaran*, Yogyakarta, Asawaja Pressindo. 2016 hal. 5

¹⁵ . Helmiati. *Model Pembelajaran*, Yogyakarta, Asawaja Pressindo. 2016 hal. 6

pengembangan intelektual yang erat kaitannya dengan meningkatkan aspek pengetahuan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.¹⁶

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Proses pembelajaran dalam pendidikan Islam selalu memperhatikan perbedaan individu (*alfarq al-fardiyyah*) peserta didik serta menghormati harkat, martabat, dan kebebasan berpikir mengeluarkan pendapat dan menetapkan pendiriannya, sehingga bagi peserta didik belajar merupakan hal yang menyenangkan dan sekaligus mendorong kepribadiannya berkembang secara optimal, sedangkan bagi pendidik, proses pembelajaran merupakan kewajiban yang bernilai ibadah, yang bertanggungjawabkan dihadapan Allah SWT. di akhirat. Untuk itu dalam kegiatan pembelajaran ada prinsip-prinsip yang harus diperhatikan sebelum melakukan proses pembelajaran :¹⁷

- 1) Perbedaan intelegensi.¹⁸
- 2) Belajar dengan melakukan.
- 3) Perbedaan individual..¹⁹
- 4) Mengembangkan kemampuan sosial.
- 5) Mengembangkan keingintahuan.²⁰
- 6) Prinsip keseimbangan.²¹

¹⁶ . Wina Sanjaya. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta, Kecana Prenada. 2005 hal. 129

¹⁷ . Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta. Kalam Mulia. 2014, Hal. 91

¹⁸ . Zakiah drajat. *Metodik Kusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001, hal. 116

¹⁹ . Kasyadi, Soeparlan dan dkk. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Pustaka Mandiri. 2014.hal. 11

²⁰ . Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta. Kalam Mulia. 2014, Hal. 94

- 7) Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.
- 8) Mengembangkan kreatifitas peserta didik.
- 9) Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi.²²
- 10) Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik.
- 11) Prinsip pendidikan seumur hidup.²³
- 12) Perpaduan kompetensi, kerja sama dan solidaritas.
- 13) Belajar melalui peniruan.²⁴
- 14) Pengulangan.²⁵
- 15) Dinamis.²⁶

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan prosedur atau proses interaksi baik antara manusia dengan manusia ataupun antara manusia dengan lingkungan. Proses interaksi ini diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, sehingga model-model pembelajaran dapat digunakan sebagai acuan pada kegiatan perancangan kegiatan yang sistematis dalam mengkomunikasikan isi pelajaran kepada peserta didik untuk peserta didik mengerti.

²¹ . Hitami, Munzir. 2004. *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Infinity Press. 2004. Hal. 24

²² . Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta. Kalam Mulia. 2014, Hal. 96

²³ . Hitami, Munzir. 2004. *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Infinity Press. 2004. Hal. 26

²⁴ . Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta. Kalam Mulia. 2014, Hal. 98

²⁵ . Thoifuri. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Media Campus Publishing. 2013, hal. 51

²⁶ . Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2009. hlm : 104

2. Strategi Pembelajaran ODOJ (*One Day One Juz*)

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dhubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan pendidik dengan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Istilah strategi mula-mula dipakai dikalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan navigasi pasukan kedalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan. Dewasa ini istilah strategi banyak dipinjam oleh bidang-bidang ilmu lain, termasuk bidang ilmu pendidikan.²⁷

Menurut Syaeful Bahri Djamari ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut :

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku kepribadian peserta didik sebagai mana yang diharapkan,
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat,

²⁷. Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. SBM (Strategi Belajar Mengajar). Bandung : CV Pustaka Setia, 2005, hal. 11

- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajar,
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atas kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar. Kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan²⁸

3. Pengetian ODOJ (*One Day One Juz*)

Budaya membaca Al Quran bagi umat muslim di Indonesia sudah berlangsung sejak Islam masuk di nusantara bahkan sebenarnya banyak pribadi muslim sejak dulu sudah menargetkan tilawah Al-Qur'an satu juz sehari. Pada awalnya, gerakan *One Day One Juz* digerakkan oleh Bhayu Subrata dan Pratama Widodo atas kesadaran dan kepedulian mereka pribadi²⁹ Metode ODOJ (*One Day One Juz*)

4. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Untuk lebih jelasnya apa

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta 2013. Hal. 7

²⁹. *One Day One Juz*, "Sejarah *One Day One Juz*," diakses pada 8 Mei 2017, pukul 15.00 <http://onedayonejuz.org/page/content/24/sejarah-onedayonejuz>

yang dimaksud motivasi, Pendapat-pendapat para ahli tentang definisi motivasi diantaranya adalah: M. Alisuf Sabri, motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan. Selanjutnya, MC. Donald, yang dikutip oleh Sardiman A.M, motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan.³⁰

Menurut M. Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.³¹

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli bahwa motivasi adalah suatu perubahan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Maka dalam motivasi terkandung tiga unsur penting, yaitu :

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem yang ada pada organisme manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa "*feeling*", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-

³⁰ . Sardiman, A.M, Interaksi Dan Motivasi Belajar, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2007, hlm,73

³¹. Sardiman. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, hlm. 73

persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yakni tujuan.

Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

b. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Adapun jenis-jenis motivasi belajar di sekolah dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

- 1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar. Dalam buku lain motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar,

Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah:

- a) Adanya kebutuhan
- b) Adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri
- c) Adanya cita-cita atau aspirasi.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah keadaan yang datang dari luar individu peserta didik, yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Bentuk motivasi ekstrinsik ini merupakan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, misalnya peserta didik rajin belajar untuk memperoleh pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan lain-lain merupakan contoh konkrit dari motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar.³²

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan didasari oleh adanya motivasi, maka peserta didik akan mempunyai prestasi baik.

5. Evaluasi atau Hasil Belajar

a. Pengertian Evaluasi

Bloom et. Al (1971) adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri peserta didik dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi peserta didik

³² Sardiman, A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2007, hlm,89-91

Stufflebeam et. Al (1971) adalah merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan³³

Dari uraian diatas bahwa evaluasi belajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan intruksional oleh peserta didik sehingga dapat diupayakan tinadak lanjutnya.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.³⁴

Senada menurut Bambang Warsita bahwa hasil belajar adalah suatu upaya atau proses perubahan perilaku seorang sebagai akibat interaksi perserta didik dengan berbagai sumber belajar yang ada di sekitarnya. Salah satu tanda seseorang telah mendapatkan hasil belajar yang baik adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya.

³³ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta 2012

³⁴ Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm.

Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan), dan nilai afektif (sikap).³⁵

Berikut dikemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar.

- 1) Hasil belajar bidang kognitif
 - a) Tipe hasil pengetahuan hafalan (*Knowledge*)
 - b) Tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehention*)
 - c) Tipe hasil belajar penerapan (*Aplication*)
 - d) Tipe hasil belajar analisis
 - e) Tipe hasil belajar sintesis
 - f) Tipe hasil belajar evaluasi

- 2) Hasil belajar bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti atensi/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

- 3) Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak individu (seseorang).

³⁵ Bambang Warsita, *Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung Remaja Rosdakarya
Loc cit 4

Seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka perilaku orang tersebut sudah diramalkan Carl Roges.³⁶

Menurut Agus Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai- nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya Agus menjelaskan hasil belajar itu berupa :

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengkategorisasi, kemampuan analisis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

³⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005, hlm. 54

- 5) Sikap adalah kemampuan menerima objek tertentu. Objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standard perilaku.³⁷

Selanjutnya Tulus Tu'u mengemukakan bahwa prestasi belajar peserta didik terfokus pada nilai atau angka yang dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar peserta didik.³⁸

c. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA NU Juntinyuat Indramayu yang terletak disuatu dusun jauh dari pusat kota sekitar 15 km dari arah kota Jatibarang dan 7 km dari arah kota Karangampel ada di Jl. KH. Hasyim Asy'ari No. 1/1 Desa Segeran Kidul Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu.

SMA NU Juntinyuat Indramayu memiliki jumlah ruang belajar 14 kelas yang terdiri dari dua program studi IPA dan IPS yaitu program IPA sebanyak tujuh kelas dan program IPS sebanyak tujuh kelas diantaranya : kelas X IPA 1, X IPA 2, X IPS 1, X IPS 2, X IPS

³⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 6-7

³⁸ Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004, hlm. 76

3, kelas XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPS 1, XI IPS 2 dan keals XII IPA 1, XII IPA 2, XII IPS 1, XII IPS 2.

E. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu bertujuan untuk mengetahui letak topik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dan memastikan bahwa judul penelitian yang akan diteliti memiliki perbedaan atau belum pernah diteliti sebelumnya. Maka peneliti melakukan kajian terdahulu sebagai berikut :

1. Khoirul Anwar & Mufti Hafiyana (2018) Judul Jurnal : Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran, Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo

Hasil Penelitiannya adalah Pembahasan tentang Penerapan Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al Quran Siswa SD NU Awar-awar dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Perencanaan kegiatan menghafal Al Quran di SD NU Awar-awar diantaranya yaitu; pertama, tujuan dilaksanakannya kegiatan menghafal Al Quran di SD NU Awar-awar yaitu untuk mencetak peserta didik dapat hafal Al Quran dengan baik dan benar. Kedua, metode yang digunakan yaitu ada empat, talqin, tahfidz, tasmi' dan takrir, dan waktu kegiatan menghafal Al Quran yaitu setelah subuh jam 04.45 WIB sampai sebelum jam

masuk sekolah jam 06.30 WIB yang bertempat di SD NU Awar-awar setiap hari, kecuali hari minggu. Keempat, Mushaf yang digunakan yaitu dikenal dengan istilah mushaf pojok atau mushaf sudut yang dicetak dengan rosm ustmani.

- b. Pelaksanaan kegiatan menghafal Al Quran di SD NU Awar-awar dengan metode ODOA yaitu terdiri dari beberapa langkah. Guru membacakan ayat yang akan dihafalkan peserta didik dengan baik dan berirama. Dan peserta didik memperhatikan bacaan guru. Langkah pertama, guru membaca ayat yang baru saja dibacakan oleh guru dengan baik dan benar. Kedua, peserta didik mengulang kembali membaca ayat Al Quran, jika bacaannya belum baik dan benar hingga bacaannya baik dan benar. Ketiga, peserta didik menghafalkan ayat yang baru saja dibaca dengan cara membaca secara berulang-ulang. Keempat, peserta didik menyetor ayat yang sudah dihafalkan dengan membacakan didepan guru. Kelima, guru memperhatikan bacaan peserta didik, dan akan membacakan ayat yang salah. Keenam, peserta didik mengulang hafalan, jika hafalannya belum baik, benar dan lancar.
- c. Evaluasi dalam kegiatan menghafal Al Quran di SD NU Awar-awar yaitu berbentuk tes lisan. Tes ini dilakukan dengan cara peserta didik maju satu persatu membacakan ayat Al Quran yang telah dihafalkannya dengan baik dan benar, jika tidak

maka peserta didik wajib mengulanginya. Tes hanya dilakukan satu minggu satu kali. Selain peserta didik menyetorkan hafalan, peserta didik juga harus mengulang hafalan sebelumnya sebanyak satu halaman atau satu surat atau lebih bagi menghafalan juz amma. Hal ini dilakukan agar hafalan peserta didik semakin kuat³⁹

2. Dahliani (2017) Judul Jurnal : Mengembangkan Minat Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Melalui Metode One Day One Ayat, PPS, Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Medan.

Peneliti ini menyimpulkan Metode *One Day One Ayat* dan murajaah (simai) dengan cara peserta didik mendengarkan bacaan guru yang dibaca berulang-ulang, metode kolektif dengan cara peserta didik mendengarkan bacaan guru secara klasikal, dan metode wahdah dengan cara peserta didik menghafal satu per satu ayat Al Quran yang telah dibacakan oleh guru. Kegiatan murajaah bertujuan menguatkan hafalan peserta didik. Strategi utama yang digunakan adalah menyetorkan hafalan kepada guru. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara peserta didik memperdengarkan hafalan yang pernah diajarkan secara individu, kelompok, maupun klasikal di depan guru. Kemudian guru mengoreksi bacaan peserta didik jika terdapat kesalahan dalam pengucapan ayat. Penilaian dilakukan melalui pengamatan dengan mengamati kelancaran peserta didik dalam mengulang hafalan. Guru

³⁹ . Khoirul Anwar & Mufti Hafiyana (2018) Judul Jurnal : *Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran*, Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo

menilai peserta didik yang memperdengarkan hafalannya dalam kegiatan pembelajaran baik secara individu, berpasangan, kelompok, maupun klasikal. Penilaian harian menggunakan catatan anekdot dan dilaporkan melalui buku penghubung. Penilaian semester menggunakan daftar cek dengan kriteria Lancar dan Belum Lancar dan dilaporkan melalui buku laporan perkembangan peserta didik.⁴⁰

3. Arip Widodo, Mahbub Nuryadien, Ahmad Yani (2017) Judul Jurnal : Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia 7-13 Tahun di TPQ Al-Falah 2 Desa Serangkulon Blok 01 Rt 01 Rw 01 Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon, IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Memperoleh pengetahuan berupa data mengenai persiapan pelaksanaan Metode pembelajaran membaca Al Qur'an pada anak Usia 7-13 tahun di TPQ Al-Falah 2 Desa Serangkulon Blok 01 RT 01 RW 01 Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon. 2. Memperoleh Pengetahuan mengenai pelaksanaan Metode pembelajaran membaca Al Qur'an pada anak usia 7-13 tahun di TPQ Al-Falah 2 Desa Serangkulon Blok 01 RT 01 RW 01 Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon. 3. Memperoleh pengetahuan mengenai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al Qur'an pada

⁴⁰ .Dahlia (2017) Judul Jurnal : *Mengembangkan Minat Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Melalui Metode One Day One Ayat*, PPS, Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Medan

anak usia 7-13 tahun di TPQ Al-Falah 2 Desa Serangkulon Blok 01 RT 01 RW 01 Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon⁴¹

4. Azarudin Awang, Azman Che Mat, Ahmad Nazuki (2018) Judul Jurnal: Tahap Pembacaan Al Quran dalam Kalangan Pelajar di UiTM Terengganu Malaysia.

Secara keseluruhan, kajian ini meneliti tahap kemampuan membaca Al Quran di kalangan pelajar-pelajar diploma tahun akhir UiTM Terengganu. Terdapat kajian menunjukkan tahap kebolehan membaca Al Quran pelajar tersebut adalah baik dalam aspek-aspek asas manakala dalam aspek pembacaan Al Quran yang lebih menantang yang memerlukan kemahiran yang lebih tinggi, kemampuan pelajar membaca Al-Quran masih rendah. Juga didapati wujudnya perbezaan signifikan tahap kemampuan membaca Al-Quran di kalangan pelajar perempuan dan laki-laki.⁴²

5. Muhammad Arif Hidayat (2017) Judul Jurnal : Hubungan Kebiasaan Membaca Al Quran Dengan Pembentukan Karakter Agama Islam Siswa Kelas XI MAN 2 Model Medan. Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Medan.

⁴¹ .Arip Widodo, Mahbub Nuryadien, Ahmad Yani (2017) Judul Jurnal : *Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia 7-13 Tahun di TPQ Al-Falah 2 Desa Serangkulon Blok 01 Rt 01 Rw 01 Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon

⁴² . Azarudin Awang, Azman Che Mat, Ahmad Nazuki (2018) Judul Jurnal: *Tahap Pembacaan Al-Quran dalam Kalangan Pelajar di UiTM Terengganu Malaysia*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kebiasaan membaca Al Quran dengan pembentukan karakter Agama Islam siswa kelas XI MAN 2 Model Medan.⁴³

Dari kelima penelitian di atas yang membedakan antara tesis peneliti dengan penelitian tersebut adalah obyek dan subyeknya. Pada penelitian yang pertama membahas tentang Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran, Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo. Yang kedua Mengembangkan Minat Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Melalui Metode One Day One Ayat, PPS, Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Medan. Kemudian yang penelitian, ketiga membahas tentang Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia 7-13 Tahun di TPQ Al-Falah 2 Desa Serangkulon Blok 01 Rt 01 Rw 01 Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Penelitian yang keempat membahas tentang Tahap Pembacaan Al-Quran dalam Kalangan Pelajar di UiTM Terengganu Malaysia. Dan yang kelima membahas Hubungan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Dengan Pembentukan Karakter Agama Islam Siswa Kelas XI MAN 2 Model Medan. Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah.

Sedangkan penelitian ini membahas tentang Analisis Model Pembelajaran *One Day One Juz* (ODOJ) di SMA NU Juntinyuat Indramayu. Yaitu aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria

⁴³ . Muhammad Arif Hidayat (2017) Judul Jurnal : *Hubungan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Dengan Pembentukan Karakter Agama Islam Siswa Kelas XI MAN 2 Model Medan*. Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah

tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya, berdasarkan model pembelajaran *One Day One Juz* yang dilakukan oleh SMA NU Juntinyuat Indramayu

F. Metode Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang menerangkan kebenaran. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Penemuan kebenaran melalui kegiatan penelitian dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif.⁴⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Meleong (2011:4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh). Dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau variabel ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁴⁵

Meleong, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks

⁴⁴. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*. Bandung, Alfabeta, 2011 hal. 2

⁴⁵. Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta. Raja Grafindo Persada. 2010. Hal. 85

sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti ⁴⁶

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.⁴⁷

Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suatu perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi. Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari setting sosial dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah (*legitimate*).⁴⁸

Dalam penelitian ini peneliti berusaha menggambarkan peristiwa dan kejadian yang menjadi fokus dalam penelitian ini dan digambarkan sebagaimana adanya secara alami (*natural*). Permasalahan penelitian adalah permasalahan yang terjadi saat penelitian dilaksanakan, sehingga pemanfaatan temuan penelitian ini berlaku saat itu pula.

Dari beberapa teori-teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dengan tujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial

⁴⁶ . Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. 2010 hal. 9

⁴⁷ . Saryono. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2010. Hal. 1

⁴⁸ . Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta. Raja Grafindo Persada. 2010. Hal. 2

secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang langkah-langkah yang tepat dalam meningkatkan minat belajar peserta didik SMA NU Juntinyuat Indramayu melalui penerapan Model pembelajaran ODOJ (*One Day One Juz*).

Perencanaan dan penyusunan yang dilakukan untuk mengadakan tindakan adalah mengidentifikasi masalah dan peserta didik yang diharapkan dapat digunakan untuk merumuskan permasalahan peserta didik terutama yang berhubungan dengan motivasi belajar peserta didik selama pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan berdasarkan pada perencanaan. Selanjutnya, dari perencanaan yang ada diimplemetasikan melalui penerapan model pembelajaran ODOJ (*One Day One Juz*). Oleh karena itu, rencana tindakan harus tentatif dan sementara, fleksibel, dan siap diubah sesuai dengan keadaan yang ada.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁴⁹ Dalam suatu penelitian harus digunakan metode pengumpulan data yang tepat. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh data yang objektif.

⁴⁹ . Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung, Alfabeta. 2013. Hal. 224

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Metode Observasi

Ketika mengumpulkan data untuk tujuan penelitian ilmiah, perlu memperhatikan sendiri berbagai fenomena, atau kadang-kadang pengamatan orang lain. Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang fokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Adapun observasi ilmiah adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya. Mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.⁵⁰ Metode observasi ini dilakukan untuk mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan Model Pembelajaran *One Day One Juz* (ODOJ) di SMA NU Juntinyuat Indramayu secara langsung dan jelas tanpa perlu mengira-ngira

b. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁵¹

Wawancara adalah sebuah interaksi bahasa yang berlangsung

⁵⁰ . Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta. Raja Grafindo Persada. 2010. Hal. 38

⁵¹ . Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung, Alfabeta. 2013. Hal. 137

antar dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya.⁵² Metode wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang Model Pembelajaran *One Day One Juz* (ODOJ) di SMA NU Juntinyuat Indramayu.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbetuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. kelompok, atau lembaga.⁵³ Dalam hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil gambar, tulisan atau karya-karya dalam kegiatan *One Day One Juz* (ODOJ) di SMA NU Juntinyuat Indramayu.

3. Teknik Analisis Data

Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.⁵⁴ Data yang terkumpul dalam suatu penelitian akan lebih bermakna jika dilakukan analisis data. Dalam penelitian ini karena menggunakan metode

⁵² . Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta. Raja Grafindo Persada. 2010. Hal. 50

⁵³ . Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*. Bandung, Alfabeta, 2011 hal. 240

⁵⁴ . Nasution, M.A., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung, Tarsio, 2003. hal. 126

kualitatif maka menggunakan data non-statistik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui tahapan sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan baik langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini peneliti mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di SMA NU Juntinyuat Indramayu.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dengan memberikan gambaran yang lebih jelas untuk jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.⁵⁵

c. Penyajian Data

Proses penyajian data adalah salah satu proses penting dalam penelitian kualitatif. Seluruh proses penelitian tertumpu pada

⁵⁵ . Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*. Bandung, Alfabeta, 2011 hal. 247

penyajian data. Semua data yang diperoleh oleh peneliti kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata dalam kalimat⁵⁶. Data yang di tampilkan meliputi hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di SMA NU Juntinyuat Indramayu.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian penarikan kesimpulan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data yang dibandingkan dengan data lain sehingga diperoleh kesamaan-kesamaan.⁵⁷

⁵⁶. Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta, Raja Grafindo, 2005. Hal. 37

⁵⁷. Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta. Raja Grafindo Persada. 2010. Hal. 1347